

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah yang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020. Koefisien positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara CAR dan kinerja Bank Syariah Mandiri. Setiap kenaikan CAR maka akan diikuti dengan kenaikan tingkat kinerja Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan pengaruh signifikan antara CAR dan kinerja perbankan syariah dikarenakan Bank Syariah Mandiri mampu menutupi risiko dengan modal yang dimiliki dan tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan operasionalnya sehingga Bank Syariah Mandiri mampu meningkatkan kinerja. Sebelumnya dapat diketahui kondisi Bank Syariah Mandiri pada periode 2013-2020 dimana CAR mengalami kecenderungan kenaikan sedangkan kinerja bank syariah melalui nilai ROA juga mengalami kecenderungan kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal cukup

mampu membiayai kegiatan operasional secara ekonomis dan efisien, sehingga Bank Syariah Mandiri tidak mengalami kesulitan keuangan dan dapat menambah keuntungan atau laba yang menunjukkan kinerja bank semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rieke Irawati dan Rita Mustikowati<sup>1</sup> yang menunjukkan variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, BOPO, FDR) dan variabel independen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel (RAP, PPAP, QR, CR, LR, LMR) dan menambahkan Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai objek penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Revita<sup>2</sup> yang menunjukkan variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR) dan variabel independen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel (LDR, GCG, Harga Saham) dan 13 sampel industri perbankan yang mendapat penilaian terbaik dari IICD sebagai objek penelitian.

---

<sup>1</sup> Rieke Susanti Irawati dan Rita Indah Mustikowati, Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Melalui Pendekatan Capital, Assets, Earnings, Liquidity, Risiko Usaha dan Efisiensi Usaha, *MODERNISASI*, Vol. 8, No. 1, 2012, hal. 1-28

<sup>2</sup> Maria Lapriska Dian Ela Revita, Pengaruh GCG, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan serta Harga Saham Perbankan, *Jurnal Ecodemica*, Vol. 2, No. 2, 2018, hal. 156-176

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Mayunita<sup>3</sup> yang menunjukkan variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek penelitian menggunakan 4 bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan objek penelitian ini hanya berfokus pada Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danny Syachreza dan Rimi Gusliana<sup>4</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel *Bank Size* serta objek penelitian pada seluruh bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Dimana pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati dan Fenty Fauziah<sup>5</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>3</sup> Nur Mayunita, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (Studi pada Perbankan Umum Syariah yang Terdaftar di BI Tahun 2012-2016), *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No. 2, 2017, hal. 44-64

<sup>4</sup> Danny Syachreza dan Rimi Gusliana, Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2012-2017), *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 17, No. 1, 2020, hal. 25-37

<sup>5</sup>Irmawati dan Fenty Fauziah, Pengaruh CAR terhadap ROA pada Perbankan Syariah Periode 2013-2017, *Borneo Student Research*, Vol. 1, No. 2, 2020, hal. 871-876

bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan 6 bank syariah di Indonesia sebagai objek penelitian sedangkan penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Muhammad Faizal dan Mahfudz<sup>6</sup> yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perbankan syariah yang tercermin pada rasio ROA. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek penelitian menggunakan 4 bank syariah di Indonesia meliputi BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BCA Syariah, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolandafitri Zulvia<sup>7</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah).

---

<sup>6</sup> Muhammad Faizal Fachri dan Mahfudz, Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019), *Diponegoro Journal of Management*, Vol.10, No.1, 2021, hal. 1-10

<sup>7</sup> Yolandafitri Zulvia, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Benefita*, Vol.5, No.1, 2020, hal. 50-61

Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) serta objek penelitian menggunakan 7 bank umum syariah, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syakhrun, dkk.<sup>8</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan 2 bank umum syariah yaitu Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah sebagai objek penelitian, sedangkan pada objek penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori Muhammad<sup>9</sup> bahwa bank pada umumnya perlu meningkatkan kemampuan untuk menyerap risiko melalui peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan, maka untuk mempertahankan kinerja lembaganya perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat. Jadi bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi juga dapat meningkatkan kinerja bank bersangkutan. Sehingga CAR tidak boleh dianggap remeh dan harus dikelola dengan baik agar kinerja bank bisa berjalan baik.

---

<sup>8</sup> Muhammad Syakhrun, dkk., Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Bongaya Journal of Research in Management*, Vol.2, No.1, 2019, hal. 1-10

<sup>9</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), hal. 95

## **B. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah yang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020. Koefisien negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara BOPO dan kinerja Bank Syariah Mandiri. Setiap kenaikan BOPO maka akan diikuti dengan penurunan tingkat kinerja Bank Syariah Mandiri. Semakin rendah BOPO maka semakin baik kinerja operasional Bank Syariah Mandiri, artinya Bank Syariah Mandiri lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada sehingga akan menaikkan kinerja bank tersebut. Kondisi tersebut menandakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba besar tidak efisien dalam melakukan operasionalnya sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sedangkan pengaruh signifikan antara BOPO dan kinerja perbankan syariah dikarenakan Bank Syariah Mandiri mampu mengelola biaya operasional secara efisien dan mengoptimalkan pendapatan operasional sehingga dapat meningkatkan kinerja Bank Syariah Mandiri. Pengelolaan aktivitas operasional Bank Syariah Mandiri mampu dilakukan secara efisien dengan cara memperkecil biaya operasional bank yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat kinerja Bank Syariah Mandiri yang

tercermin dalam ROA. Selain itu, Bank Syariah Mandiri mampu mengoptimalkan pendapatan operasional dengan menghasilkan ROA yang tinggi dan mampu mengambil kebijakan yang tepat dalam memangkas biaya-biaya yang tidak perlu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danny Syachreza dan Rimi Gusliana<sup>10</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (NPF, FDR, BOPO, CAR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel *Bank Size* serta objek penelitian pada seluruh bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Dimana pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emmy Indyarwati<sup>11</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (NPF, FDR, BOPO, CAR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan analisis CAMEL untuk menilai kinerja bank yang terkait dan membandingkan

---

<sup>10</sup> Danny Syachreza dan Rimi Gusliana, Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO..., hal. 25-37

<sup>11</sup> Emmy Vismia Indyarwati, Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.6, No.8, 2017, hal. 1-15

kinerja bank konvensional dan syariah. Dimana pada penelitian ini hanya fokus terhadap kinerja Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syakhrun, dkk.<sup>12</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan 2 bank umum syariah yaitu Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah, sedangkan pada objek penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima Suwarno dan Ahmad Muthohar<sup>13</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (NPF, FDR, BOPO, CAR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel *Good Corporate Governance* dan pada objek penelitian menggunakan seluruh Bank Umum Syariah dimana pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

---

<sup>12</sup> Muhammad Syakhrun, dkk., Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR..., hal. 1-10

<sup>13</sup> Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdhol Muthohar, Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol.6, No.1, 2018, hal. 94-117



Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Wibisono<sup>14</sup> yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, NPF, BOPO, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel NOM dan objek penelitian menggunakan seluruh Bank Umum Syariah. Sedangkan objek penelitian pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Susilowati<sup>15</sup> yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, BOPO) dan variabel dependen (kinerja perbankan). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel NPL dan LDR serta objek penelitian pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana penelitian ini menggunakan Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faizal dan Mahfudz<sup>16</sup> yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perbankan syariah

---

<sup>14</sup> Muhammad Yusuf Wibisono, Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.17, No.1, 2017, hal. 41-62

<sup>15</sup> Eko Meiningsih Susilowati, Tata Kelola Perbankan Ditinjau Dari Kinerja Keuangan Dilihat Dari Profitabilitas Perbankan, *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, Vol. 4, No. 1, 2019, hal. 9-14

<sup>16</sup> Muhammad Faizal Fachri dan Mahfudz, Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap ROA ..., hal. 1-10

yang tercermin pada rasio ROA. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek penelitian menggunakan 4 bank syariah di Indonesia meliputi BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BCA Syariah, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolandafitri Zulvia<sup>17</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) serta objek penelitian menggunakan 7 bank umum syariah, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

Penelitian ini didasarkan pada teori Iswi Hariyani<sup>18</sup> yang menyatakan bahwa semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hasil

---

<sup>17</sup> Yolandafitri Zulvia, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan ...*, hal. 50-61

<sup>18</sup> Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hal. 51

penelitian ini relevan dengan teori yang didukung oleh Abdul Nasser Hasibuan, Ahmad Annam dan Nofinawati.<sup>19</sup>

### **C. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020. Koefisien negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara NPF dan kinerja Bank Syariah Mandiri. Setiap kenaikan NPF maka akan diikuti dengan penurunan tingkat kinerja Bank Syariah Mandiri. Semakin kecil NPF maka semakin baik bank tersebut dalam mengelola pembiayaan yang disalurkan. Sebaliknya, semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk bank tersebut dalam mengelola pembiayaannya.

Sedangkan pengaruh signifikan antara NPF dan kinerja perbankan syariah dikarenakan Bank Syariah Mandiri mampu menurunkan tingkat resiko pembiayaan bermasalah (NPF) sehingga membuat kinerja Bank Syariah Mandiri semakin meningkat. Tingkat NPF yang cenderung menurun dikarenakan ketika Bank Syariah Mandiri memiliki jumlah

---

<sup>19</sup> Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam dan Nofinawati, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 137

pembiayaan macet yang tinggi, sehingga Bank Syariah Mandiri melakukan evaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPF berkurang. Walaupun nilai NPF Bank Syariah Mandiri sempat melebihi standar maksimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), namun Bank Mandiri Syariah mampu menurunkan nilai NPF sehingga dapat berimbas pada semakin meningkatnya kinerja bank tersebut. Selain itu, penanganan lain yang dilakukan Bank Syariah Mandiri dalam mengatasi pembiayaan bermasalah dengan memperkuat proses penyaluran pembiayaan dan memperkuat SDM agar berhati-hati menyalurkan pembiayaan kepada nasabah yang bisa menyebabkan penurunan kinerja bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danny Syachreza dan Rimi Gusliana<sup>20</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel *Bank Size* serta objek penelitian pada seluruh bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Dimana pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

---

<sup>20</sup> Danny Syachreza dan Rimi Gusliana, Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO ..., hal. 25-37

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah<sup>21</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (NPF, CAR, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel pembiayaan serta objek penelitian pada seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia. Dimana pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswar Rohansyah, dkk.<sup>22</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (NPF, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek penelitian menggunakan seluruh Bank Umum Syariah dimana pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Muhammad Faizal dan Mahfudz<sup>23</sup> yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan

---

<sup>21</sup> Uswatun Hasanah, Pengaruh Pembiayaan, NPF, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017), *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, 2019, hal. 1-6

<sup>22</sup> Miswar Rohansyah, dkk., Pengaruh NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia, *Research Business and Economics Studies*, Vol.1, No.1, 2021, hal. 123-141

<sup>23</sup> Muhammad Faizal Fachri dan Mahfudz, Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap ROA ..., hal. 1-10

syariah yang tercermin pada rasio ROA. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek penelitian menggunakan 4 bank syariah di Indonesia meliputi BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BCA Syariah, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolandafitri Zulvia<sup>24</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) serta objek penelitian menggunakan 7 bank umum syariah, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima Suwarno dan Ahmad Muthohar<sup>25</sup> yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaannya terletak pada variabel independen (NPF, FDR, BOPO, CAR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel *Good Corporate*

---

<sup>24</sup> Yolandafitri Zulvia, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan ..., hal. 50-61

<sup>25</sup> Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdhol Muthohar, Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG ..., hal. 94-117

*Governance* dan pada objek penelitian menggunakan seluruh Bank Umum Syariah. Sedangkan objek penelitian pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzakki<sup>26</sup> yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, FDR, NPF) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel REO dan pada objek penelitian menggunakan seluruh Bank Umum Syariah. Sedangkan objek penelitian pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir<sup>27</sup> yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, NPF, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel inflasi dan objek penelitian menggunakan seluruh perbankan syariah. Sedangkan objek penelitian pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

---

<sup>26</sup> Muzakki, Pengaruh CAR, NPF, REO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, *Artikel Ilmiah Akuntansi*, 2014, hal. 1-14

<sup>27</sup> Misbahul Munir, Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, *Journal of Islamic Economics Finance and Banking*, Vol.1, No.1&2, 2018, hal. 89-98

Penelitian ini didasarkan pada teori Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam dan Nofinawati<sup>28</sup> yang menyatakan bahwa tingginya NPF menandakan bank mempunyai pembiayaan bermasalah banyak dan nilai NPF rendah artinya pembiayaan bermasalah sedikit. Hal tersebut akan memengaruhi kinerja bank dan berpotensi terhadap kerugian bank. Dalam kondisi normal, angka NPF yang tinggi dari sebuah bank komersial merupakan salah satu indikator yang sering dipakai untuk memprediksi prospek kelangsungan hidup (*sustainability*) bank tersebut.

#### **D. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020. Koefisien positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara FDR dan kinerja Bank Syariah Mandiri. Setiap kenaikan FDR maka akan diikuti dengan kenaikan tingkat kinerja Bank Syariah Mandiri. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi kemampuan likuiditas bank tersebut.

---

<sup>28</sup> Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam dan Nofinawati, *Audit Bank Syariah...*, hal.



Sedangkan pengaruh signifikan antara FDR dan kinerja perbankan syariah dikarenakan Bank Syariah Mandiri efektif dalam menyalurkan pembiayaan sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat dan berimbang pada kenaikan kinerja Bank Syariah Mandiri. Banyaknya pembiayaan yang diberikan diikuti dengan kualitas pembiayaan yang baik. Semakin tinggi rasio FDR menandakan semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Pelaksanaan kegiatan operasional Bank Syariah Mandiri yang baik dapat meningkatkan nilai FDR sehingga menjadi salah satu kelebihan Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan perolehan keuntungan. Namun di sisi lain banyaknya pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri memiliki risiko yang sewaktu-waktu dapat mengubah kenaikan profitabilitas menjadi penurunan tingkat profitabilitas. Kondisi tersebut dapat terjadi ketika nasabah sewaktu-waktu melakukan peminjaman dan tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Namun Bank Syariah Mandiri berusaha mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut agar tetap menjaga tingkat kinerjanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina<sup>29</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, NPF, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah).

---

<sup>29</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol.2, No.1, 2018, hal. 1-18

Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan seluruh bank syariah di Indonesia sebagai objek penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syakhrun, dkk.<sup>30</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan 2 bank umum syariah yaitu Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah sebagai objek penelitian, sedangkan pada objek penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lenny Yanthiani<sup>31</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (NPF, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek penelitian menggunakan Bank Jabar Banten Syariah, sedangkan pada objek penelitian ini menggunakan Bank Syariah Mandiri. Selain itu, pada hasil signifikansinya menunjukkan tidak signifikan sedangkan pada penelitian ini FDR berpengaruh signifikan.

---

<sup>30</sup> Muhammad Syakhrun, dkk., Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR ..., hal. 1-10

<sup>31</sup> Lenny Yanthiani, Pengaruh NPF dan FDR Terhadap ROA di PT. Bank Jabar Banten Syariah Kantor Pusat, *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, Vol.5, No.1, 2019, hal. 1293-1304

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima Suwarno dan Ahmad Muthohar<sup>32</sup> yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaannya terletak pada variabel independen (NPF, FDR, BOPO, CAR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel *Good Corporate Governance* dan pada objek penelitian menggunakan seluruh Bank Umum Syariah. Sedangkan objek penelitian pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danny Syachreza dan Rimi Gusliana<sup>33</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel *Bank Size* serta objek penelitian pada seluruh bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Dimana pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faizal dan Mahfudz<sup>34</sup> yang menunjukkan

---

<sup>32</sup> Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdhol Muthohar, Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG ..., hal. 94-117

<sup>33</sup> Danny Syachreza dan Rimi Gusliana, Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO ..., hal. 25-37

<sup>34</sup> Muhammad Faizal Fachri dan Mahfudz, Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap ROA ..., hal. 1-10

bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perbankan syariah yang tercermin pada rasio ROA. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek penelitian menggunakan 4 bank syariah di Indonesia meliputi BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BCA Syariah, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswar Rohansyah, dkk.<sup>35</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (NPF, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek penelitian menggunakan seluruh Bank Umum Syariah dimana pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolandafitri Zulvia<sup>36</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel

---

<sup>35</sup> Miswar Rohansyah, dkk., Pengaruh NPF dan FDR Terhadap ROA ..., hal. 123-141

<sup>36</sup> Yolandafitri Zulvia, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan ..., hal. 50-61

Dana Pihak Ketiga (DPK) serta objek penelitian menggunakan 7 bank umum syariah, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

Penelitian ini didasarkan pada teori Kasmir<sup>37</sup> yang menyatakan bahwa tingginya FDR menandakan bank mampu mengelola fungsi intermediasi secara optimal. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan bahwa likuiditas bank menurun karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pemberian kredit/pembiayaan. Bank harus mengelola dana yang dimiliki dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga.

**E. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* Secara Simultan terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPF, FDR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020. Koefisien positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara CAR, BOPO, NPF, FDR dan kinerja Bank Syariah Mandiri. Setiap kenaikan

---

<sup>37</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 115

CAR, BOPO, NPF, FDR maka akan diikuti dengan kenaikan tingkat kinerja Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan pada uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa pengaruh dari variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR) terhadap variabel dependen (kinerja perbankan syariah) secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NPF, FDR. Sedangkan nilai sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Jadi untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah maka perlu adanya kontribusi keempat variabel independen yaitu BOPO, CAR, NPF, FDR yang harus dikelola dengan baik sehingga dapat meningkatkan tingkat kinerja Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima Suwarno dan Ahmad Muthohar<sup>38</sup> yang menunjukkan bahwa NPF, FDR, BOPO, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaannya terletak pada variabel independen (NPF, FDR, BOPO, CAR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel *Good Corporate Governance* dan pada objek penelitian menggunakan seluruh Bank Umum Syariah. Sedangkan objek penelitian pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

---

<sup>38</sup> Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdhol Muthohar, Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG ..., hal. 94-117

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Mayunita<sup>39</sup> yang menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, BOPO, FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, NPF, BOPO, FDR,) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek penelitian menggunakan seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan objek penelitian ini hanya berfokus pada Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Wibisono<sup>40</sup> yang menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, NPF, BOPO, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel NOM dan objek penelitian menggunakan seluruh Bank Umum Syariah. Sedangkan objek penelitian pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah Widodo<sup>41</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF, CAR, OER, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

---

<sup>39</sup> Nur Mayunita, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah ..., hal. 44-64

<sup>40</sup> Muhammad Yusuf Wibisono, Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA ..., hal. 41-62

<sup>41</sup> Nabilah Febriyane Prasetyo Widodo, Pengaruh Rasio NPF, CAR, OER dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia, *Industrial Research Workshop and National Seminar*, No. 4-5, 2021, hal. 1554-1561

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (NPF, CAR, OER/BOPO, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan objek penelitian pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia Dimana pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir<sup>42</sup> yang menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Persamaannya terletak pada variabel independen (CAR, NPF, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel inflasi dan dan objek penelitian menggunakan seluruh perbankan syariah. Sedangkan objek penelitian pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asraf, Yurasti dan Suwarni<sup>43</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPF, BOPO, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, NPF, BOPO, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah tambahan penggunaan variabel ROE dan NIM serta objek penelitian pada Bank

---

<sup>42</sup> Misbahul Munir, Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi ..., hal. 89-98

<sup>43</sup> Asraf, Yurasti dan Suwarni, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri Konvensional, *MBIA*, Vol. 18, No. 3, 2019, hal. 121-136



Mandiri dan Bank Syariah Mandiri dengan membandingkan kinerja kedua bank tersebut. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolandafitri Zulvia<sup>44</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPF, BOPO, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, NPF, BOPO, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah tambahan penggunaan variabel DPK serta objek penelitian pada 7 bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syakhrun, dkk.<sup>45</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPF, BOPO, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR) dan variabel dependen (kinerja perbankan syariah). Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan 2 bank umum syariah yaitu Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah, sedangkan pada objek penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

---

<sup>44</sup> Yolandafitri Zulvia, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan ..., hal. 50-61

<sup>45</sup> Muhammad Syakhrun, dkk., Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR ..., hal. 1-10

Penelitian ini didasarkan pada teori Kasmir<sup>46</sup> yang menyatakan bahwa pengukuran kinerja bank dapat dinilai dari kinerja tahun lalu maupun yang sedang berjalan dengan menganalisis laporan keuangan. Penilaian kinerja bank dapat dinilai melalui penilaian rasio laporan keuangan seperti faktor permodalan (CAR), rasio efisiensi (BOPO), kualitas aset (NPF), dan likuiditas (FDR). Semakin baik nilai rasio-rasio tersebut, maka menandakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik pula.

---

<sup>46</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), hal. 321